



Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Luka Bakar Ringan Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025

The Relationship Between Knowledge And Behavior In Handling Minor Burns By Housewives In Batu Urib Taba Subdistrict, Lubuk Linggau City In 2025

Alan Subakti ¹⁾, Sulastri ²⁾, Fery Surahman ³⁾
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
alan@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 September 2025]

Revised [11 Januari 2026]

Accepted [14 Januari 2026]

Kata Kunci :

Pengetahuan, Perilaku,
 Penanganan Luka Bakar.

Keywords :

Knowledge, Behavior, Burn
 Wound Management.

This is an open access
 article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 license



ABSTRAK

Luka bakar adalah cedera akibat kontak langsung atau terpapar dengan sumber-sumber panas (*thermal*), listrik (*electric*), zat kimia (*chemical*) atau radiasi. Menurut (WHO, 2023), wanita sering kali mengalami luka bakar ringan di dapur rumah tangga, sering kali disebabkan oleh wadah cairan panas atau api, atau kadang-kadang oleh kompor yang meledak. Sebuah penelitian di India, hingga 67,23% yang mengalami luka bakar ringan adalah wanita yang sudah menikah dan ibu rumah tangga yang secara aktif berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga, terutama memasak. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018, mencatat bahwa kasus luka bakar yang terjadi adalah sekitaran 1,3% dan untuk Maluku sebesar 0,8%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 sebanyak 643 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 Saran penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai penanganan luka bakar ringan pada masyarakat.

ABSTRACT

Burns are injuries resulting from direct contact or exposure to sources of heat (*thermal*), electricity (*electric*), chemicals (*chemicals*), or radiation. According to (WHO, 2023), women often experience minor burns in the household kitchen, often caused by hot liquid containers or fires, or sometimes by exploding stoves. A study in India, up to 67.23% of those who experience minor burns are married women and housewives who actively participate in household chores, especially cooking. Based on the 2018 Indonesian Basic Health Research, it was noted that the number of burn cases that occurred was around 1.3% and in Maluku it was 0.8%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior in handling minor burns by housewives in Batu Urib Taba Village, Lubuk Linggau City in 2025. This type of research is analytical with a cross-sectional research design. The population referred to in this study was all 643 housewives in Batu Urib Taba Village, Lubuk Linggau City in 2025. The sampling technique used Simple Random Sampling with a sample size of 87 respondents in this study. The results of this study indicate a relationship between knowledge and behavior in handling minor burns by housewives in Batu Urib Taba Village, Lubuk Linggau City in 2025. Suggestions for this study are expected to increase knowledge, attitudes, and behavior regarding the handling of minor burns in the community.

PENDAHULUAN

Luka bakar adalah cedera akibat kontak langsung atau terpapar dengan sumber-sumber panas (*thermal*), listrik (*electric*), zat kimia (*chemical*) atau radiasi. Luka bakar melibatkan kerusakan jaringan, penyebab luka bakar yang berbeda akan menyebabkan respon fisiologis dan patofisiologis yang berbeda. (Jeschke, dkk, 2020).

Kasus luka bakar ringan kerap kali dianggap sebagai cedera yang tidak serius, tetapi dapat berbahaya jika tidak ditangani dengan benar (Kemenkes RI, 2020). Cedera akibat luka bakar ringan

dapat menimbulkan seperti bulla (lepuhan) dan bekas luka fisik (Jeschke dkk., 2020). Meskipun luka bakar ringan biasanya sembuh tanpa tindakan bedah, namun dapat menimbulkan risiko dan bahaya tertentu jika tidak ditangani dengan benar (Jeschke dkk., 2020). Penanganan luka bakar ringan yang dilakukan setiap orang berbeda (Halil dkk., 2021). Sebagian besar masyarakat Malaysia memilih menggunakan kecap, mentega, dan pasta gigi sebagai penanganan luka bakar ringan yang diakibatkan dari tumpahan cairan panas atau cipratan minyak panas (Halil dkk., 2021).

Menurut (WHO, 2023), wanita sering kali mengalami luka bakar ringan di dapur rumah tangga, sering kali disebabkan oleh wadah cairan panas atau api, atau kadang-kadang oleh kompor yang meledak. Sebuah penelitian di India, hingga 67,23% yang mengalami luka bakar ringan adalah wanita yang sudah menikah dan ibu rumah tangga yang secara aktif berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga, terutama memasak. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018, mencatat bahwa kasus luka bakar yang terjadi adalah sekitaran 1,3% dan untuk Maluku sebesar 0,8%. (Rikesdas, 2018).

Survei di Indonesia, yang dilakukan oleh (Nofiyanto dkk, 2019), pada 10 ibu rumah tangga yang aktif memasak di dapur, didapatkan bahwa penanganan luka bakar ringan yaitu dengan cara menggunakan kecap, madu, getah papaya, dan menggunakan es. Penanganan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai penanganan luka bakar ringan pra-rumah sakit (Gete dkk., 2022). Kurangnya pengetahuan menjadikan banyaknya ibu rumah tangga yang masih mempercayai bahan-bahan rumahan sebagai penanganan luka bakar ringan, meskipun hal tersebut tidak dianjurkan sebagai penanganan luka bakar ringan, karena akan memperparah kondisi luka (Syahabuddin dkk., 2023)

Luka bakar ringan merupakan luka yang membutuhkan penanganan dan perawatan yang kompleks dan masih merupakan tantangan yang harus diperbaiki dari waktu ke waktu, karena sampai saat ini angka morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi (Noer dkk, 2018). Pertolongan pertama bertujuan untuk menyelamatkan kehidupan, meringankan rasa sakit, mencegah cedera lebih parah dan meningkatkan penyembuhan. Agar pertolongan pertama efektif dan aman, penolong harus mengenali dan menilai cedera atau penyakit tersebut sebelum melakukan intervensi medis. Pertolongan pertama yang tepat pada luka bakar diperlukan untuk mencegah infeksi dan mencegah progresivitas luka bakar yang dapat meninggalkan bekas luka jika luka semakin dalam dan luas. Perawatan di rumah terhadap luka bakar pada umumnya mengakibatkan infeksi yang disebabkan oleh penggunaan bahan yang tidak tepat pada luka seperti pasta gigi, telur, minyak (Syahabuddin dkk., 2023)

Pertolongan pertama yang tepat pada luka bakar diperlukan untuk mencegah infeksi dan mencegah progresivitas luka bakar yang dapat meninggalkan bekas luka jika luka semakin dalam dan luas. Perawatan di rumah terhadap luka bakar pada umumnya mengakibatkan infeksi yang disebabkan oleh penggunaan bahan yang tidak tepat pada luka seperti pasta gigi, telur, minyak, dll (Syahabuddin dkk., 2023)

Pengetahuan masyarakat mengenai penanganan luka bakar ringan menurut laporan diseluruh dunia agak terbatas, terutama di negara-negara yang terkena dampak, negara-negara berkembang dan terbelakang (AlQahtani dkk., 2019). Pengetahuan mengenai luka bakar ringan perlu ditingkatkan (KeMenKes RI, 2019).

Perilaku yang buruk terhadap penanganan luka bakar ringan akan berpengaruh terhadap kondisi luka (Gete dkk., 2022). Semakin tinggi Tingkat pengetahuan, maka cenderung akan bersikap positif. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah dapat bersikap positif (Tolouei dkk., 2023). Berdasarkan hasil studi, dari 305 responden didapatkan bahwa 202 responden memiliki pengetahuan yang buruk mengenai penanganan luka bakar ringan meskipun memiliki sikap yang positif (Gete dkk., 2022). Penelitian di Iran Utara tahun 2023 menunjukkan 214 responden (57,7%) dari 371 responden yang sebagian besar ibu rumah tangga memiliki perilaku sedang terhadap penanganan luka bakar ringan (Tolouei dkk., 2023). Perilaku yang dimiliki ibu rumah tangga dalam penanganan luka bakar ringan di Indonesia masih dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 51,6% dan kategori kurang 1% (Syahabuddin dkk., 2023). Sikap dan perilaku pada penanganan luka bakar ringan yang tidak tepat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan dan sumber informasi, serta kurangnya promosi kesehatan oleh petugas kesehatan (Syahabuddin dkk., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Tolouei dkk., 2023), pengetahuan partisipan di Iran Utara tentang penanganan pada luka bakar ringan relatif rendah yaitu 6,04 (standar deviasi = 3,05). Hasil studi di Ethiopia juga menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai penanganan luka bakar ringan dari 305 responden didapatkan 202 responden memiliki pengetahuann yang buruk (Gete dkk., 2022). Sejalan dengan tinjauan literatur (Siregar dkk., 2023), sebanyak 28 responden (62,2%) di Huta III desa Tanjung Pasir Kabupaten Simalungun memiliki pengetahuan yang kurang terkait penanganan



luka bakar ringan. Pengetahuan yang diperoleh akan mempengaruhi sikap maupun perilaku ibu rumah tangga terhadap penanganan luka bakar ringan (Syahabuddin dkk., 2023).

Menurut data di Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau yang menaungi 3 Kelurahan termasuk Kelurahan Batu Urib. Pada tahun 2024 terdapat 60 kasus luka bakar ringan. Kurangnya kesadaran untuk berobat ke fasilitas kesehatan karena luka bakar ringan dapat ditangani di rumah. Penanganan yang tepat dan cepat dapat membantu mencegah komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan (Purwidyaningrum dkk., 2019). Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di Kelurahan Batu Urib Kota Lubuk Linggau pada bulan Maret tahun 2025, banyak ditemukan masyarakat khususnya ibu rumah tangga ada yang mengalami luka bakar ringan yang disebabkan karena minyak panas maupun setrikaan. Kurang lebih 5 orang dengan penanganan yang berbeda, 1 orang menggunakan minyak goreng, 3 orang menggunakan pasta gigi (toothpaste), dan 1 orang mengabaikan luka tersebut. Peneliti juga menemukan 2 balita yang terkena luka bakar ringan, tetapi terdapat perbedaan dalam penanganan luka bakar ringan. Pada balita yang pertama dilakukan penanganan dengan langsung dilarikan ke Rumah Sakit. Sedangkan penanganan pada balita yang kedua dengan menggunakan pasta gigi (toothpaste) walaupun kedua ibu balita tersebut sama-sama berpendidikan Perguruan Tinggi. Hasil yang didapatkan dari penanganan yang berbeda tersebut bahwa, balita pertama sembuh selama 3 hari tanpa adanya demam, sedangkan balita yang kedua sembuh selama hampir satu minggu dengan disertai demam.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Maret 2025 di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau dengan melakukan wawancara pada 10 ibu rumah tangga diperoleh data bahwa luka bakar ringan akibat air mendidih, minyak panas, setrikaan sering terjadi 5-10 kali sebulan di rumah tangga di daerah tersebut. Dengan hasil wawancara yaitu 2 orang mengatakan penanganan dini yang sering dilakukan yaitu menggunakan pasta gigi (toothpaste), 2 orang menggunakan tepung, 3 orang menggunakan minyak goreng, dan 3 orang dengan mengipas-ngipas/meniup bagian luka atau mengabaikan luka tersebut. Peneliti memilih ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga sering melakukan kegiatan rumah tangga yang lebih beresiko terjadi luka bakar ringan.

LANDASAN TEORI

Konsep Luka Bakar

Combustio atau luka bakar adalah kondisi dimana kulit mengalami kerusakan karena terkena panas yang berlebihan atau bahan kimia (Pardina & Setyowatie, 2020). Combustio adalah hilang atau rusaknya kulit maupun jaringan yang disebabkan karena kontaknya kulit dengan sumber panas misalnya kobaran api (flame), jilatan api (flash), air yang sangat panas (scald), sengatan listrik, senyawa kimia dan sengatan sinar matahari (sunburn) (Ekasari, 2020).

Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan proses pengindraan suatu objek tertentu untuk menghasilkan suatu informasi dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pengindraan sering melibat panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Mata dan telinga merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi pengetahuan (Notoatmodjo, 2020).

Konsep Perilaku

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri (Sukarman, dkk, 2020).

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Luka Bakar

Penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita, seperti meninggal dunia atau mengalami kecacatan. Luka bakar tidak hanya menimbulkan kerusakan kulit, tetapi juga mempengaruhi seluruh system tubuh pasien. Pada pasien dengan luka bakar luas (mayor) tubuh tidak mampu lagi untuk mengkompensasi sehingga timbul berbagai macam komplikasi yang memerlukan penanganan khusus (Ramdani, 2019).

Keberhasilan dalam memberikan penanganan terhadap luka bakar di rumah dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan masyarakat (khususnya ibu rumah tangga) seperti pemberian edukasi terkait pertolongan pertama (*first aid*) luka bakar (Sulastri *et al.*, 2022).

Keluarga dan orang tua merupakan orang pertama dan terdekat yang mengetahui adanya luka bakar pada anggota keluarga, terutama anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai pengetahuan yang baik mengenai penanganan pertama luka bakar agar tercapai sikap dan keterampilan yang baik dalam pertolongan pertama. Pengetahuan merupakan informasi dan pemahaman yang dimiliki seseorang tentang suatu objek tertentu dan diperoleh dari pengalaman atau latihan (Swarjana, 2022).

Aspek pengetahuan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan toddler sangatlah perlu diintensifkan untuk mencegah cedera pada anak usia toddler. Selain itu, pemahaman pentingnya pencegahan cedera juga dapat ditekankan agar para ibu dapat menjaga dan merawat anaknya pada usia itu. Seringkali sikap ibu membiarkan anaknya bermain sendiri tanpa pengawasan, hal itu sangat beresiko terhadap keamanan dan keselamatan anak. Penting diperhatikan oleh para ibu karena anak belum memahami risiko bahaya mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukannya (Rusdiana, 2021).

Berdasarkan penelitian oleh Nurin Fakhiera (2021) bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap pertolongan pertama luka bakar secara umum yang diperoleh adalah pengetahuan baik. (Izza, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah, et al. (2021) menyebutkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait luka bakar dan pertolongan pertama luka bakar yaitu sebanyak 28 orang (62,2%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (31,1%), dan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (6,7%). Berdasarkan hasil jawaban responden didapatkan bahwa responden di Kabupaten Simalungun memiliki pengetahuan yang masih kurang untuk pertolongan pertama luka bakar.

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui table dan proporsi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi atau jumlah persentase

F = Jumlah responden setiap kategori

N = Jumlah sampel

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah tehnik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2020). Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen secara bersamaan. Dilakukan dengan uji statistik *Chi square* (χ^2), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan (p) 0,05. Data dianalisa menggunakan komputer dengan program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (p), yaitu :

1. Jika nilai $p\ value > 0,05$ berarti H_0 diterima. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
2. Jika nilai $p\ value < 0,05$ berarti H_0 ditolak H_a diterima. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran pengetahuan dan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urub Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
1	Kurang	45	51,7
2	Cukup	26	29,9
3	Baik	16	18,4
	Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 45 (51,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 2 Distribusi frekuensi perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025

No	Perilaku Penanganan Luka Bakar	Frekuensi(f)	Persentase (%)
	Negatif	46	52,9
	Positif	41	47,1
	Total	87	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 46 (52,9%) memiliki perilaku penanganan luka bakar negatif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025. Uji statistic yang dipergunakan adalah *chi-square* dengan derajat kemaknaan (α) sebesar 5%. Hasil analisis bivariat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku Penanganan Luka Bakar Ringan				Jumlah		χ^2	p value
	Negatif		Positif		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	29	64,4	16	35,6	45	100	7,493	0,024
Cukup	13	50,0	13	50,0	26	100		
Baik	4	25,0	12	75,0	16	100		
Total	46	52,9	41	47,1	87	100		

Tabel.3 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 29 (64,4%) responden yang memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan negatif dan 16 (35,6%) responden yang memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan positif. Dari 26 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 13 (50,0%) responden yang memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan negatif dan 13 (50,0%) responden yang memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan positif. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 4 (25,0%) responden yang memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan negatif dan 12 (75,0%) responden yang memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan positif.

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chi Square)* didapat nilai sebesar 7,493 dengan nilai $p=0,024$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025.

Pembahasan

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pengetahuan di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 45 (51,7%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena responden tidak mengetahui cara dalam penanganan luka bakar ringan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, sosial ekonomi, dan budaya. Pada penelitian ini pendidikan, informasi, serta pengalaman berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Tingkat pengetahuan responden kurang tentang penanganan pertama luka bakar selain di pengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman luka bakar juga dapat dipengaruhi kurang terpaparnya informasi penanganan pertama luka bakar sehingga diperlukan peran aktif tenaga kesehatan memberikan informasi yang akurat tentang penanganan pertama luka bakar yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang masih memiliki pengetahuan kurang menjadi lebih baik tentang penanganan pertama luka bakar.

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Lestari, 2022). Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Distribusi frekuensi perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 46 (52,9%) memiliki perilaku penanganan luka bakar negatif. Hal ini disebabkan karena responden masih banyak membiarkan saja luka bakar mereka sampai sembuh tanpa ada pengobatan atau pencegahan seperti mengompres dan membersihkan luka.

Perilaku yang buruk terhadap penanganan luka bakar ringan akan berpengaruh terhadap kondisi luka (Gete dkk., 2022). Sikap dan perilaku pada penanganan luka bakar ringan yang tidak tepat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan dan sumber informasi, serta kurangnya promosi kesehatan oleh petugas kesehatan (Syahabuddin dkk., 2023).

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025.

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 16 (35,6%) responden yang memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan positif. Hal ini disebabkan karena responden melakukan pengobatan langsung apabila terkena luka bakar seperti berobat ke dokter atau memberikan obat luka pada bagian yang terkena luka bakar. Dari 26 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 13 (50,0%) responden yang memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan negative. Hal ini disebabkan karena responden membiarkan luka bakar mereka sampai kering tanpa ada pembersihan luka dan pengobatan luka. Dari 16 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 4 (25,0%) responden yang memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan negatif. Hal ini disebabkan karena responden membiarkan luka bakar mereka sampai kering tanpa ada pembersihan luka dan pengobatan luka.

Faktor keberhasilan dari penanganan awal luka bakar di masyarakat adalah pengetahuan masyarakat itu sendiri. Seseorang dengan pengetahuan yang semakin tinggi maka perilakunya dalam tindakan perawatan atau pertolongan pertama yang tepat untuk luka bakar akan semakin baik (Ramdani, 2019). Dalam pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda yaitu yang pertama tahu, memahami, aplikasi, menganalisis apa yang terjadi, merangkum kejadian yang sudah terjadi dan mengevaluasinya. Responden yang tidak memiliki riwayat sebelumnya cenderung panik apabila menghadapi situasi tersebut dan cenderung ceroboh apabila sebelumnya tidak juga terpapar informasi terkait penanganan pertama luka bakar.

(American Burn Association, 2018) , menyebutkan pada adanya langkah langkah penanganan pertama luka bakar yang pertama adalah hentikan proses pembakaran, lepaskan semua pakaian atau perhiasan yang menempel pada kulit. Setelah itu pertahankan lingkungan yang hangat dan hentikan proses pembakaran dengan mendinginkan bahan yang menempel dan membuangnya sebanyak mungkin, lensa kontak dengan atau tanpaluka bakar pada wajah harus dilepas sebelum terjadi edema. Untuk luka bakar kecil <5% TBSA dinginkan luka bakar sebentar (3-5 menit) dengan air. Jangan pernah menggunakan es atau air dingin, dapat menimbulkan resiko luka dan hipotermia. Luka bakar kimiawi bersihkan bahan kimia yang kering dari tubuh lalu siram dengan air mengalir yang banyak. Irigasi segera penting untuk cedera kimia. Tutupi pasien dengan kain lap kering bersih,



mencegah aliran udara menyebabkan rasa sakit pada luka bakar ketebalan parsial. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Person Chi Square)* didapat nilai sebesar 7,493 dengan nilai $p=0,024$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025.

Makna ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025 adalah dengan pengetahuan yang baik, maka semakin kecil kemungkinan responden memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan yang positif dan sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang kurang, maka semakin besar kemungkinan responden memiliki perilaku penanganan luka bakar ringan negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 45 (51,7%) memiliki pengetahuan kurang.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih sebagian responden 46 (52,9%) memiliki perilaku penanganan luka bakar negatif.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan luka bakar ringan oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Batu Urib Taba Kota Lubuk Linggau Tahun 2025

Saran

1. Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai penanganan luka bakar ringan pada masyarakat.
2. Praktis
 - a. Bagi Masyarakat.
Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan, sikap, dan perilaku bagi masyarakat mengenai penanganan luka bakar ringan dan menambah wawasan pada ilmu keperawatan medikal badah
 - b. Bagi Institusi Pendidikan FIKes dehasen Bengkulu
Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan, sikap, dan perilaku bagi masyarakat mengenai penanganan luka bakar ringan dan menambah wawasan pada ilmu keperawatan medikal badah.
 - c. Bagi Penelitian Lain
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan dapat menambah pengalaman, memperluas ilmu pengetahuan tentang pentingnya perilaku penanganan luka bakar ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali AlQahtani, F., Ayed Alanazi, M., Khaled Alanazi, M., Saud Alshalhoub, K., Ahmed Alfarhood, A., & Meraj Ahmed, S. (2019). Knowledge and practices related to burn first aid among Majmaah community, Saudi Arabia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*.
- Ekasari, D. P. (2020). Tinjauan Literatur Efek Astaxanthin Pada Angiogenesis Dan Jaringan Granulasi Luka Bakar. *Majalah Kesehatan*, 2, 137–148.
- Gete, B. C., Mitiku, T. D., Wudineh, B. A., & Endeshaw, A. S. (2022). Knowledge, attitude, and practice towards burn first aid and its associated factors among caregivers attending burn units in Addis Ababa, Ethiopia. A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.104402>
- Jeschke MG, Baar van ME, Choudhry AM, Chung KK, Gibran, NS, Logsetty S. Burn injury. *Nature Reviews Disease Primers*. 2020;6 (1).
- Kemendes RI, (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas).
- Kemendes RI, (2020). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Luka Bakar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan nasional riset kesehatan dasar. Kementerian Kesehatan RI. 2018. p. 249–64.

- Miri, S., Hosseini, S. J., Ghorbani Vajargah, P., Firooz, M., Takasi, P., Mollaei, A., Ramezani, S., Tolouei, M., Emami Zeydi, A., Osuji, J., Farzan, R., & Karkhah, S. (2023). Effects of massage therapy on pain and anxiety intensity in patients with burns: A systematic review and meta-analysis. *International Wound Journal*, 20(6), 2440–2458. <https://doi.org/10.1111/iwj.14089>
- Noer S, Pratiwi RD, Gresinta E. Penetapan Kadar Senyawa Fitokimia (Tanin, Saponin dan Flavonoid) sebagai Kuersetin Pada Ekstrak Daun Inggu (*Ruta angustifolia* L.). *J Eksakta*. 2018;18(1):19-29. doi:10.20885/eksakta.vol18.iss1.art3
- Noer. (2018). Emergency Management of Major Burn. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Nofiyanto, M., & Nirmalasari, N. (2020). Praktik penanganan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga di wilayah Sleman Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*
- Notoadmojo. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta
- Notoadmojo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwidyaningrum Ida , Jason Merari Peranginangin, Mardiyono, Jamilah Sarimanah. (2019). Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan
- Purwidyaningrum Ika, Jason Merari Peranginangin, Mardiyono, Jamilah Sarimanah, 2019. Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan,
- Ramadhanti, Y., Aldy, F., Siregar, S. B., 2021, *Konsep Dasar Luka*, Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, Solok, Hal. 46.
- Saputra Ferdy Khalid, Asman Aulia, Faizah Ana, Oktabina wan Rizki, Solikhah Mar, atus, Lutfianti Anita, Galih Erlangga, Arif Muhammad, Afdhal, Yessi Hilma, Rimadeni, Agustin Rima, Elvira Mariza, & Hidayat. (2023). *Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana* (Mulyasari Wahyu Dini (ed.)). Pradina Pustaka.
- Siregar, N., Purba, W. S., Handayani, A., Kesdam, A., Bukit, I., & Pematangsiantar, B. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Kegawatan Luka Bakar Pada Masyarakat DI Huta III Kabupaten Simalungun. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1)
- Syahabuddin, Yusra, A., & Subki. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang KEK. 6(1), 6. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7531/>
- Tolouei, M., Pirooz, A., Ashoobi, M. T., Davoudpour, R., Zarei, R., Sadeghi, M., Mehdipour, F., & Bagheri Toolaroud, P. (2023). Knowledge, attitude, and sources of information towards burn first aid among people referred to a burn centre in the north of Iran. *International Wound Journal*. <https://doi.org/10.1111/iwj.14334>
- WHO. Burns. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns-> Diakses Agustus 2023.
- WHO. Violence and Injury Prevention. World Health Organization. https://www.who.int/violence_injury_prevention/other_injury/burns/en/- Diakses Agustus 2020.
- World Health Organization. (2023). *Burns*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns>
- Wu, Y., Liang, T., Hu, Y., Jiang, S., Luo, Y., Liu, C., Wang, G., Zhang, J., Xu, T., & Zhu, L. (2021). 3D bioprinting of integral ADSCs-NO hydrogel scaffolds to promote severe burn wound healing. *Regenerative Biomaterials*, 8(3), rbab014. <https://doi.org/10.1093/rb/rbab014>